

**PERAN BADAN USAHA MILIK PETANI DALAM MEWUJUDKAN
KEMANDIRIAN PETANI KABUPATEN MAGELANG PASCA PROGRAM
BANTUAN BANK DUNIA
STUDI KASUS: BUMP PT. MERBABU TUNAS MANDIRI**

**KELIK WAHYU NUGROHO
(ILMU PEMERINTAHAN FISIP UNDIP, SEMARANG)**

ABSTRAKSI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi peran dari suatu organisasi milik petani yang berupa badan usaha milik petani dalam mewujudkan kemandirian petani setelah adanya program bantuan Bank Dunia di Kabupaten Magelang. Di mana peran tersebut diupayakan oleh BUMP melalui pelaksanaan kegiatan agribisnis pertanian baik dalam kegiatan usaha tani (*on-farm*), maupun kegiatan di luar usaha tani (*off-farm*). Studi kasus yang digunakan peneliti adalah BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri di Desa Jagonayan, Ngablak, Magelang.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif analitis melalui pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Penetapan informan dilakukan melalui metode *snowball sampling* dengan menentukan dua jenis informan. Informan pertama sebagai informan kunci terdiri dari Pengurus BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri, dan petani anggota. Informan kedua sebagai informan triangulasi terdiri dari BPPKP Kabupaten Magelang, BPTP Jawa Tengah, dan Perusahaan Leaf Organik Yogyakarta. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua metode yaitu metode wawancara dan studi pustaka.

Persoalan lemahnya organisasi petani yang hidup dan digerakkan dari bawah kerap kali menjadi penghambat petani dalam menindaklanjuti suatu program pemerintah, sehingga tidak dipungkiri bahwa perkembangan pertanian di Indonesia sangat lambat karena tidak adanya bentuk keberlanjutan dari suatu program di tingkat masyarakat. Melalui program bantuan Bank Dunia atau yang dikenal sebagai P3TIP (Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian) upaya penguatan organisasi petani mulai digalakkan melalui pengembangan BUMP sebagai bentuk keberlanjutan dari P3TIP.

BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri merupakan organisasi milik petani Desa Jagonayan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian petani setelah adanya P3TIP melalui pemberdayaan sistem agribisnis pertanian. Di samping memberikan pemberdayaan, BUMP ini juga memberikan layanan penunjang bagi petani anggota seperti layanan akses perbankan, layanan penerapan teknologi pertanian, dan layanan penyuluhan kebijakan dari pemerintah. Melalui usaha-usaha yang dilaksanakan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri menunjukkan bahwa kondisi petani di kawasan tersebut telah mengarah kepada kemandirian, walaupun masih terdapat beberapa kendala. Dalam usahanya BUMP dianggap sebagai wadah beraktualisasinya petani, tempat diterapkannya teknologi pertanian, tempat menyerapnya tenaga kerja di desa, tempat yang merangsang kegiatan bisnis petani yang menguntungkan, dan menggerakkan roda perekonomian desa.

Kata kunci: BUMP, P3TIP, Pemberdayaan, Kemandirian Petani, Agribisnis

**THE ROLE OF FARMERS OWNED ENTERPRISE IN FORMING FARMER'S
AUTONOMY IN MAGELANG REGENCY AFTER
WORLD BANK ASSISTANCE PROGRAM
CASE STUDY: FOE PT. MERBABU TUNAS MANDIRI**

**KELIK WAHYU NUGROHO
(GOVERNMENT SCIENCE OF SOSIAL AND POLITICAL SCIENCE FACULTY,
DIPONEGORO UNIVERSITY, SEMARANG)**

ABSTRACT

This research has a goal to identify the role of a farmer's organization in the form of farmers owned enterprise in forming farmer's autonomy after World Bank program assistance in Magelang Regency. It is attempted by FOE through the implementation of agrobusiness agriculture activity whether on farm and off farm. Case study that is used by researcher is FOE PT. Merbabu Tunas Mandiri in Jagonayan Village, Ngablak Subdistrict, Magelang Regency.

The type of this research is descriptive analysis through qualitative research. The source of data comes from primary and secondary data. The determining of informant is done through snowball sampling method by determining two types of informant. First informants as the key informants consist of Manager of FOE PT. Merbabu Tunas Mandiri, and farmers. Second informants as triangulation informants consist of BPPKP Magelang Regency, BPTP Central Java, and Yogyakarta Leaf Organic Corporation. In collecting data, researcher uses two methods which are interview and literary study.

The problem of the weakness of farmers organization which live and be moved from bottom is often as an obstacle for farmers in following up the government program, so that can not be denied that agriculture development in Indonesia is very slow because there is no following up for the program in society level. Through World Bank assistance program or it is known as Farmer Empowerment through Agricultural Technology and Information (FEATI) an effort for empowering farmers organization starts to be implemented through developing FOE as a form of FEATI continuous.

FOE PT. Merbabu Tunas Mandiri is a Jagonayan Village farmer's organization which has a goal to increase farmers autonomy after the existing of FEATI through empowering agriculture agrobusiness system. Besides giving encouragement, FOE also gives supporting service for farmers like access service, baking service, agriculture technology implementation service, and information of government policy service. Through the efforts of FOE PT Merbabu Tunas Mandiri, the result shows that the farmer's condition in that area has directed to autonomy, eventhough there are still found many obstacles. In its efforts, FOE is regarded as a place for farmer's actualization, a place for implementing the agriculture technology, a place for absorbing employee in rural area, a place for restraining profitable farmer's business activity, and moving the economic cycle in rural area.

Keywords : FOE, FEATI, Encouragement, Farmers Autonomy, Agrobusiness.

1. Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia, karena semua orang perlu memenuhi kebutuhan pangan setiap hari. Pengembangan usaha agribisnis menjadi pilihan yang sangat strategis dan penting sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru di luar minyak dan gas.

Sistem agribisnis telah menciptakan bentuk kelembagaan ekonomi petani yang bersifat agribisnis. Kelembagaan ekonomi petani merupakan kelembagaan usaha petani yang berbadan hukum, memiliki usahatani produktif yang meliputi sebagian atau seluruh sistem agribisnis dengan skala ekonomi yang menguntungkan, serta ditumbuhkembangkan oleh, dari, dan untuk petani yang dengan sadar berusaha untuk memberikan sumbangsih mereka kearah pencapaian suatu tujuan bersama dan mencapai keuntungan petani.

Kelembagaan petani selama ini banyak dihidupkan dan digerakkan dari atas (pemerintah) lebih mirip sebagai lembaga penggerak masa. Faktanya, lembaga petani berkembang pada saat keberadaan lembaga petani ini masih diperlukan pemerintah untuk menjalankan program/ proyek jangka pendeknya. Kinerja lembaga petani yang demikian ini tidak efisien dan sangat tergantung pada pemerintah. Hal ini dapat berdampak merapuhnya lembaga petani, seperti kelompok tani, Koperasi Unit Desa (KUD) yang ditunjukkan dengan ketidakpedulian petani terhadap lembaga tersebut karena menyadari bahwa organisasi KUD maupun kelompok tani merupakan lembaga milik pemerintah/ aparat proyek. Mestinya kelembagaan sosial yang berkepentingan dengan masyarakat harus memperhatikan aspek demokrasi dan partisipasi untuk menjamin *sustainability* (Budi *et al*, 2009).

Kelembagaan petani yang umum ditemukan memiliki citra buruk bagi petani karena belum dapat menjalankan dengan baik fungsinya sebagai kelembagaan agribisnis yang dapat membantu petani untuk meningkatkan posisi tawar petani, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Kelembagaan petani selama ini seringkali dihadapkan pada masalah ketidakberdayaan lembaga terhadap pengembangan usaha dan posisi tawar menawar dalam bermitra usaha dengan pihak lain. Jadi untuk menguatkan fungsinya, kelembagaan petani tersebut harus dikembangkan ke arah kekuatan hukum dalam meningkatkan kepercayaan bermitrausaha, yaitu kelembagaan ekonomi petani.

Sejak tahun 2009 beberapa daerah di Indonesia telah dikembangkan Badan Usaha Milik Petani (BUMP) sebagai bentuk kelembagaan ekonomi petani yang berbadan hukum,

khususnya di daerah pusat pertanian¹. Pengembangan Badan Usaha Milik Petani (BUMP) merupakan bentuk keberlanjutan dari Proyek FEATI (Farmer Empowerment Through Agricultural Technology And Information) atau yang lebih dikenal sebagai Proyek P3TIP (Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian). Proyek P3TIP adalah program yang dirancang oleh Kementerian Pertanian bersama dengan bantuan Bank Dunia dan dijalankan pada tahun 2008 hingga 2012. Fokus kegiatan berupa pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat. Fokus pemberdayaan melalui pemberian fasilitas untuk meningkatkan akses petani terhadap informasi (teknologi, pasar, jaringan usaha), meningkatkan pengetahuan, dan pendapatan².

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu dari 18 provinsi di Indonesia sebagai pelaksana Program P3TIP, adapun kabupaten pelaksanaannya meliputi Kabupaten Magelang, Temanggung, Batang, dan Brebes. Berikut Rincian jumlah FMA pelaksana program P3TIP di Provinsi Jawa Tengah tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Kabupaten Magelang adalah satu dari empat kabupaten di Jawa Tengah yang mendapatkan FMA paling banyak sebesar 90 FMA. Hal ini dikarenakan melihat potensi Kabupaten Magelang sebagai wilayah pertanian yang sangat subur, sehingga sangat cocok jika Bank Dunia memberikan bantuan di bidang pertanian di Kabupaten Magelang.

Kini Program P3TIP telah usai, ada kekhawatiran bahwa program ini akan bernasib sama dengan program penyuluhan dan pemberdayaan lainnya yang selama ini hanya berdampak jangka pendek dan tidak ada keberlanjutan dari pelaksanaan program bantuan. Tetapi jika melihat pada salah satu tujuan dari program P3TIP yaitu pengembangan kemampuan dan peranan organisasi petani, serta fokus dari program P3TIP yaitu peningkatan partisipasi petani, menunjukkan bahwa program P3TIP berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organisasi petani. Dalam mengembangkan kemampuan dan peranan organisasi petani tersebut dibutuhkan suatu bentuk partisipasi petani dalam menentukan dan memenuhi kebutuhannya di dalam organisasi petani tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa program P3TIP memiliki bentuk keberlanjutan dalam proses pemberdayaan petani, yaitu dengan dikembangkannya lembaga ekonomi petani.

Pasca pelaksanaan Program P3TIP di Kabupaten Magelang telah dikembangkan lembaga ekonomi petani yang berupa badan usaha milik petani yang berada di lingkungan

¹ Doni Sahat Tua Manalu, *Strategi Pengembangan Bisnis Badan Usaha Milik Petani (BUMP) PT Padi Energi Proklamasi Di Kabupaten Karawang, Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2011, hlm. 3.

² *Laporan Hasil Monitoring Melalui Peninjauan ke Lapangan (On-site Visit) Farmer Empowerment Through Agricultural Technology And Information Ibrd 7427-Ind Dan Ida 4260-Ind*, Direktorat Evaluasi, Akuntansi dan Setelmen Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan Republik Indonesia, hlm 3.

petani Kabupaten Magelang. pengembangan organisasi petani ini merupakan upaya untuk mengimplementasikan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3KP), yaitu pembuatan kelembagaan penyuluhan swadaya atas dasar kesepakatan antara petani dan pelaku usaha yang bersifat ekonomi. Salah satu wilayah di Kabupaten Magelang yang melaksanakan Program P3TIP adalah Kecamatan Ngabalak, tepatnya di Desa Jogonayan, melalui UP-FMA Manunggal yang kini dikembangkan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri. BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri adalah sebuah organisasi lembaga ekonomi petani yang terbentuk dari penguatan kelembagaan tani yang ada di Desa Jogonayan mulai dari Kelompok Tani, Gapoktan, Kelompok Usaha Bersama (KUB) sampai menjadi sebuah badan usaha milik petani melalui sebuah proses pembelajaran P3TIP.

Kini setelah Program P3TIP berjalan, BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri berkembang secara pesat. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan pengelolaan dan pengembangan produk unggulan yang dilakukan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri serta target/ sasaran pasar yang luas. Produk unggulan tersebut berupa sapi potong, pakan konsentrat, pupuk organik cair, dan brokoli organik. Dalam perkembangannya, BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri merupakan hasil dari sebuah inovasi kelembagaan ekonomi petani yang berbentuk perseroan terbatas tetapi didalam implementasinya tidak semata-mata hanya mencari keuntungan tetapi memadukan antara kegiatan bisnis dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi ciri, semangat dan roh dari Badan Usaha Milik Petani (BUMP). Keberhasilan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri tidak terlepas dari upaya untuk melakukan pemberdayaan dengan petani di Desa Jogonayan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri berpacu terhadap kondisi permasalahan kebutuhan dari petani dan pemenuhan kebutuhan petani melalui sistem agribisnis. Baik kebutuhan dalam kegiatan usaha tani (*On-Farm*) maupun di luar usahatani (*Off-Farm*). Dengan upaya pemberdayaan tersebut bagaimana kedepan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dapat terus berdiri dan bertahan sebagai lembaga ekonomi petani yang dapat mewujudkan bentuk keberlanjutan dari Program Bantuan Bank Dunia; Proyek P3TIP di tingkat masyarakat melalui perwujudan kemandirian petani.

2. Metode Penelitian

2.1 Teori

Badan Usaha Milik Petani (BUMP) dimaknai sebagai inovasi kelembagaan ekonomi petani yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan ekonomi petani melalui usaha-usaha produktif dalam sistem agribisnis. Lembaga ini ditumbuhkembangkan oleh, dari, dan

untuk petani guna meningkatkan kesejahteraan hidup petani itu sendiri. Lembaga ekonomi petani tersebut harus memiliki kekuatan hukum yang legal agar dapat meningkatkan kepercayaan pihak lain selaku mitra usaha dalam melakukan kontrak usaha dan meningkatkan akses terhadap lembaga keuangan perbankan, serta lembaga penyedia layanan agribisnis lainnya yang dapat menggerakkan Badan Usaha Milik Petani. Implementasi dari lembaga petani ini tidak semata-mata hanya mencari keuntungan tetapi memadukan antara kegiatan bisnis dan pemberdayaan petani.

Pemberdayaan masyarakat petani dalam penelitian ini dimaknai sebagai bentuk pembangunan masyarakat (*community development*) yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Petani sebagai lembaga petani. Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memperbaiki kondisi masyarakat yang belum ideal menjadi suatu kondisi masyarakat yang ideal. Dalam mencapai kondisi yang ideal tersebut, dibutuhkan suatu pemberdayaan pembangunan masyarakat melalui program pembangunan masyarakat yang berhubungan langsung dengan upaya pemenuhan kebutuhan dan pengurusan kepentingan masyarakat setempat melalui proses partisipasi masyarakat, sehingga kebijakan yang dibuat bersifat *bottom-up* dan menimbulkan kondisi masyarakat yang berdaya, mampu, dan mandiri.

Sistem agribisnis dimaknai sebagai suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan usahatani (*On-Farm*) dan kegiatan di luar usahatani (*Off-Farm*), yang meliputi empat sub-sistem yang saling mempengaruhi. *Pertama*, sub-sistem hulu (*Up-Stream*) yang termasuk kedalam kegiatan di luar usaha tani (*Off-Farm*) adalah penyediaan benih, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian. *Kedua*, sub-sistem usahatani (*On-Farm*) adalah pengelolaan dan penyiapan lahan, penanaman, serta pemeliharaan hingga panen. *Ketiga*, sub-sistem hilir (*Down-Stream*) yang termasuk kedalam kegiatan di luar usaha tani (*Off-Farm*) adalah proses pasca panen yang meliputi pengolahan, penyimpanan, distribusi, dan tataniaga. *Keempat*, sub-sistem penunjang (*Support-Services*) yang termasuk kedalam kegiatan di luar usaha tani (*Off-Farm*) adalah penyediaan jasa dari lembaga pembiayaan, lembaga penelitian, lembaga transportasi, dan peraturan pemerintah. Sistem agribisnis merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Petani (BUMP) dalam pemenuhan kebutuhan petani.

Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh petani yang ditandai dengan kondisi kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimilikinya secara mandiri tanpa secara penuh tergantung kepada pihak lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kemandirian petani dapat

terwujud seiring dengan dilakukannya kegiatan pemberdayaan petani yang melihat pada kemampuan petani dalam menentukan kebutuhannya dan memberikan kesempatan bagi petani dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukannya dalam sistem agribisnis. Peran aktif petani dapat terwujud melalui sikap antusias dan inisiatif tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.

2.2 Metoda

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif analitis melalui pendekatan kualitatif. Dengan metode tersebut dimaksudkan agar dapat mengungkap suatu situasi sosial tertentu dengan cara mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasar teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan dan diperoleh dari situasi ilmiah.³ Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Penetapan informan dilakukan melalui metode *snowball sampling* dengan menentukan dua jenis informan. Informan pertama sebagai informan kunci terdiri dari Pengurus BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri, dan petani anggota. Informan kedua sebagai informan triangulasi terdiri dari BPPKP Kabupaten Magelang, BPTP Jawa Tengah, dan Perusahaan Leaf Organik Yogyakarta. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua metode yaitu metode wawancara dan studi pustaka. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. Hasil Penelitian

3.1 Kondisi Masyarakat Petani di Desa Jagonayan Sebelum dan Sesudah Adanya Program Bantuan Bank Dunia

Kondisi masyarakat petani di Desa Jagonayan sebelum dan sesudah adanya Program Bantuan Bank Dunia; P3TIP (Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian) dapat terlihat dari perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat Desa Jagonayan, baik sikap, pola pikir, dan kelembagaan/ organisasi petani. Perubahan-perubahan tersebut adalah:

1. Perubahan bercocok tanam dari konvensional (kelaziman) dengan metode tradisional ke arah kebutuhan pasar dengan penerapan teknologi.

Melalui pembelajaran sistem agribisnis pada petani Desa Jagonayan memberi dampak pada perubahan pola pikir petani dari orientasi produksi konvensional ke orientasi produksi kebutuhan pasar. Pada saat berproduksi kini petani tidak lagi mengikuti kebiasaan masyarakat sekitar, tetapi lebih melihat pada kebutuhan pasar. Sehingga ketika petani mampu memenuhi kebutuhan pasar maka ia akan mendapat

³ Dja'man Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung 2009, hlm 25

keuntungan yang sangat besar. Setelah Program P3TIP usai, petani di Desa Jogonayan merasa banyak mendapatkan manfaat seperti bertambahnya wawasan akan penerapan teknologi pertanian. Semakin banyak ilmu yang didapat oleh petani maka petani akan mampu untuk mengelola usaha pertaniannya yang semakin maju dan berkualitas. Tentu hal tersebut akan berdampak pada hasil produksi pertanian yang ia jalankan.

2. Perubahan sikap yang tidak secara penuh bergantung pada penggunaan pupuk kimia.

Ketergantungan petani terhadap pupuk kimia dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan akan inovasi penggunaan pupuk selain pupuk kimia dari pabrik. Padahal kita ketahui bahwa penggunaan pupuk kimia dalam sayuran dapat mempengaruhi kualitas dan kandungan kesehatan dari sayuran tersebut, begitupula dengan limbah yang dihasilkan akan mencemari lingkungan, baik tanah maupun air di kawasan tersebut. Berdasarkan pembelajaran inovasi pengembangan pupuk organik dari kotoran ternak pada saat dilaksanakannya Program P3TIP, kini petani Desa Jogonayan mampu untuk menghasilkan pupuk organik yang kualitasnya tidak kalah dengan pupuk kimia, sehingga ketergantungan petani terhadap pupuk kimia dalam berkegiatan tani menjadi berkurang

3. Perubahan pola pikir dari orientasi produksi ke agribisnis.

Minimnya pengetahuan petani di Desa Jogonayan sebelum adanya Program P3TIP juga terlihat pada pengetahuan proses produksi pertanian seperti menggarap lahan sawah, mengelola, dan melakukan perawatan tanaman sayuran. Petani hanya melihat pada seberapa mudah dan susah dalam proses penanaman. Tolak ukur keberhasilan produksi hanya dilihat pada cara bertanam mereka. Padahal tolak ukur keberhasilan suatu produksi pertanian yang laku di pasar tidak hanya melihat pada proses produksinya tetapi juga melihat pada kegiatan-kegiatan di luar itu, seperti penyediaan modal, pupuk dan bibit berkualitas, pemasaran yang bagus, dan dukungan dari pihak-pihak diluar petani. Melalui pembelajaran agribisnis penggemukan sapi potong dan sayuran brokoli organik pada saat pelaksanaan Program P3TIP, kini petani Desa Jogonayan dapat melihat tolak ukur keberhasilan pertanian itu tidak hanya pada saat proses produksi di sawah maupun di kandang, tetapi proses di luar itu juga perlu untuk diperhatikan. Perlu adanya usaha petani mulai dari mempersiapkan modal dana dan sarana produksi petani yang berkualitas hingga akses pasar yang menguntungkan.

5. Berdirinya lembaga/ organisasi petani yang benar-benar hidup dan digerakkan oleh, untuk, dan dari petani.

Sebagai desa yang mendukung komoditas pertanian daerah, ternyata Desa Jogonayan belum memiliki organisasi petani yang mampu mengkoordinasi dan

mendukung urusan petani. Walaupun di beberapa dusun telah dibentuk kelompok-kelompok tani, tetapi belum mampu mewujudkan kepentingan petani, hanya memiliki wewenang yang sangat kecil dalam usaha pertanian. Berdasarkan pelatihan peningkatan kapasitas usaha dan kelembagaan, pada saat pelaksanaan Program P3TIP di Desa Jogonayan disepakati untuk membentuk sebuah badan usaha milik petani sebagai usaha untuk melaksanakan salah satu sasaran Program P3TIP di Desa Jogonayan mengenai pengembangan kelembagaan petani dari yang berbentuk KUB (Kelompok Unit Bersama) Tunas Merbabu menjadi badan usaha yang berbadan hukum milik petani yang bernama BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri.

3.2 Usaha BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri Dalam Mewujudkan Kemandirian Petani Melalui Kegiatan Agribisnis

BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri merupakan lembaga milik petani Desa Jogonayan yang memiliki tugas pemberdayaan dalam kegiatan agribisnis pertanian di Desa Jogonayan, baik kegiatan usahatani (*on-farm*) maupun kegiatan di luar usahatani (*off-farm*). Tugas pemberdayaan dalam kegiatan agribisnis tersebut bertujuan untuk menciptakan kemandirian petani Desa Jogonayan sebagai bentuk keberlanjutan dari adanya Program P3TIP di Desa Jogonayan. Berikut pelaksanaan kegiatan agribisnis yang dilakukan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dalam mewujudkan kemandirian petani:

1. Kegiatan Usahatani (*On-Farm*)

Kegiatan usahatani (*on-farm*) merupakan salah satu kegiatan pertanian dalam sistem agribisnis. Dalam kegiatan ini BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri memposisikan diri sebagai pendamping petani anggota dalam kegiatan penanaman, pengolahan lahan, dan pemeliharaan hingga panen. Proses kegiatan pendampingan ini merupakan upaya BUMP untuk memberikan arahan kepada para petani anggota pada saat kegiatan menanam, mengolah, dan merawat tanaman maupun ternak. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dalam kegiatan usahatani (*on-farm*) petani anggota berupa kegiatan ICS (*Internal Control System*) baik untuk budidaya brokoli organik, maupun sapi potong. Kegiatan ICS budidaya brokoli organik dan sapi potong merupakan kegiatan yang diusahakan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dari adanya pembelajaran Program P3TIP di Desa Jogonayan. Tujuan dari adanya kegiatan ICS budidaya brokoli organik yang dilakukan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri adalah meningkatnya kemampuan petani anggota dalam menghasilkan produk brokoli organik yang berkualitas melalui tahapan yang terkontrol dan tersistem. Sedangkan tujuan dari kegiatan ICS budidaya sapi potong adalah agar para petani anggota dapat mengelola

dan menghasilkan produk pakan ternak dan pupuk organik sendiri yang dapat digunakan untuk mengelola usahatani (*on-farm*) tanpa bergantung pada pakan ternak dan pupuk kimia yang dijual di toko melalui pendampingan teknologi pakan konsentrat dan pengolahan limbah kotoran ternak oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri.

Bentuk kemandirian petani dari adanya peran BUMP dalam tahap usahatani (*on-farm*) budidaya brokoli organik adalah meningkatnya kemampuan petani dalam memproduksi brokoli dari orientasi anorganik menjadi organik yang tidak lagi secara penuh bergantung pada pemakaian pupuk kimia sebagai pupuk utama, kemudian petani anggota kini mampu memproduksi 750 kg brokoli organik per sekali panen dengan ukuran brokoli rata-rata 30 cm dengan setiap pohon yang mampu menghasilkan 0,5-1 kg buah brokoli organik.

Sedangkan bentuk kemandirian petani dari adanya peran BUMP dalam tahap usahatani (*on-farm*) budidaya sapi potong adalah kegiatan usahatani sapi potong yang mengalami proses keberlanjutan, mulai dari penggemukan melalui pemberian pakan konsentrat hingga pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organik, selain itu kemandirian petani juga terlihat pada meningkatnya kemampuan petani anggota dalam memproduksi pakan konsentrat dari berbagai bahan baku dan kemampuan mengolah limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik padat maupun cair.

Pendampingan juga dilakukan dengan melihat pada kondisi yang dialami oleh petani anggota. BUMP berusaha memberikan solusi terkait hambatan dan kendala yang dihadapi oleh petani anggota pada saat bercocok tanam brokoli organik dan beternak sapi potong. Solusi yang diberikan BUMP pada kegiatan usahatani yang dilakukan petani anggota ini terkait dengan solusi menghadapi cuaca yang buruk dan penyakit pada tanaman karena hama, serta penyakit pada ternak sapi. Selain memberikan solusi terkait hambatan dan kendala petani anggota dalam bercocok tanam dan beternak, BUMP juga sering mengadakan rapat dengan para petani anggota sebagai wadah penyuluhan dan tempat untuk bertukar ide, ilmu, dan pendapat antara pengurus dengan petani anggota maupun sesama petani anggota. Selain melalui rapat, terkadang BUMP secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat dan mengontrol proses produksi usahatani (*on-farm*) yang dilakukan oleh petani anggota.

Kegiatan pendampingan yang baik secara langsung melalui terjun ke lapangan maupun tidak langsung melalui rapat yang dilakukan oleh BUMP PT. Merbabu Tuans Mandiri membuktikan bahwa dalam kegiatan usahatani (*on-farm*) keterlibatan petani anggota sangat diperhatikan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri sebagai upaya

untuk mengembangkan kemampuan petani anggota dalam berkegiatan menanam, mengolah, dan merawat tanaman, maupun beternak. Sehingga petani anggota menjadi mampu, berdaya, dan mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan usahatani.

2. Kegiatan di Luar Usahatani (*Off-Farm*)

BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dalam mendukung kegiatan agribisnis pertanian Desa Jagonayan tidak hanya melakukan pendampingan dan penyuluhan dalam kegiatan usahatani (*on-farm*) yang dilakukan petani anggota, tetapi juga melakukan pendampingan dan penyuluhan dalam kegiatan di luar usahatani (*off-farm*). Hal ini merupakan usaha BUMP untuk mendukung dan mewujudkan keseluruhan kegiatan agribisnis yang dilakukan oleh para petani anggota.

a. Kegiatan Sub-sistem Hulu (*Up-Stream*)

Kegiatan sub-sistem hulu (*up-stream*) merupakan kegiatan awal dalam sistem agribisnis. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk perencanaan dalam kegiatan pertanian, meliputi penyediaan modal awal pertanian seperti keuangan, bibit, pupuk, dan sarana produksi pertanian lainnya. Penyediaan modal awal pertanian dianggap sebagai salah satu proses yang mutlak untuk benar-benar diperhatikan, karena ketersediaan modal seperti keuangan sangat menentukan dalam memenuhi kebutuhan petani, selain itu kualitas bibit tanaman, dan ternak, serta pupuk juga menentukan kualitas hasil produksi.

Dalam usaha penyediaan modal awal pertanian petani anggota, BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri melakukan beberapa usaha untuk membantu dalam kegiatan ini sebagai tindakan untuk memperhatikan dan memenuhi kebutuhan pertanian dari para petani anggota. Usaha tersebut adalah:

1. Kegiatan rapat rutin sebelum masa tanam dengan petani anggota.

Rapat dengan petani anggota merupakan salah satu kegiatan rutin yang digunakan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri untuk membahas mengenai proses perencanaan kegiatan pertanian di musim selanjutnya, kebutuhan apa saja yang diperlukan, beserta peluang dan hambatan yang akan di hadapi oleh petani anggota.

2. Penyediaan dan pendampingan pembuatan pupuk organik.

Penyediaan dan pendampingan pembuatan pupuk organik yang dilakukan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri bertujuan untuk menyediakan pupuk alternatif selain pupuk kimia, sehingga ketergantungan penggunaan pupuk kimia dapat diminimalisasikan. Selain menyediakan produksi pupuk organik, BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri juga membantu menyalurkan pupuk subsidi pemerintah yang telah diatur di dalam RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) Desa

Jogonayan. Tetapi sesuai berkembangnya produksi pupuk organik yang dihasilkan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri bagi petani anggota, kini penggunaan pupuk bersubsidi tidak lagi digunakan sebagai pemenuhan pupuk utama dalam kegiatan pertanian. Beralihnya petani anggota kepenggunaan pupuk organik menunjukkan bahwa petani anggota tidak lagi secara penuh bergantung pada penggunaan pupuk kimia bersubsidi, walaupun masih menggunakan pupuk organik bersubsidi tetapi jumlahnya tidak melebihi penggunaan pupuk organik yang dihasilkan sendiri oleh petani anggota di BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri.

3. Penyediaan pakan konsentrat sapi potong. Selain memberi akses penyediaan pupuk dalam kegiatan pertanian, BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri juga membantu dalam penyediaan modal penggemukan sapi potong mengenai modal pakan konsentrat yang dapat diproduksi secara langsung oleh petani anggota tanpa harus membeli di toko. Akses petani anggota dalam menyediakan pakan konsentrat sapi potong melalui BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri baik memproduksi sendiri maupun membeli secara langsung di BUMP dengan harga yang relatif murah menunjukkan bahwa petani anggota dapat menyediakan pakan konsentrat tanpa harus membeli di toko, sehingga dapat meminimalisasi pengeluaran petani anggota
4. Penyediaan modal keuangan/ pinjaman. Dalam penyediaan modal keuangan petani anggota yang mengalami kekurangan dana, BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri memberikan beberapa alternatif pinjaman penyediaan modal kepada petani anggota. *Pertama*, pinjaman melalui pihak keuangan/ bendahara BUMP. *Kedua*, membantu mengakses pinjaman KKP-E (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi) BRI Cabang Magelang.

b. Kegiatan Sub-sistem Hilir (*Down-Stream*)

Kegiatan sub-sistem hilir (*down-stream*) merupakan kegiatan pasca panen dalam sistem agribisnis, kegiatan ini meliputi kegiatan pemasaran. BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri memposisikan diri sebagai lembaga petani yang memberikan akses kepada petani anggota dalam menjual hasil pertaniannya kepada pasar maupun pihak ketiga selaku distributor. Setelah terjadi kerjasama dengan distributor, maka BUMP akan menindak lanjuti kerjasama tersebut kepada petani anggota untuk mengusahakan kegiatan produksi dalam memenuhi kebutuhan pihak ketiga. Tugas BUMP dalam proses ini sebagai pihak yang memasarkan produk dari hasil pertanian petani anggota sesuai harga yang saling menguntungkan bagi petani anggota, pihak ketiga, maupun kepada BUMP itu sendiri.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri selalu mengusahakan pada kualitas dan kuantitas produk hasil pertanian petani anggota. Ini merupakan faktor pendukung bagi BUMP dalam menjalin kerjasama dengan pihak ketiga dalam menentukan harga jual. Jika kualitas dan kuantitas telah terpenuhi sesuai kesepakatan maka harga jual pasti akan tinggi dan memberi keuntungan pada petani anggota. Kontrol produk juga perlu untuk diperhatikan pada saat pemilahan produk pasca panen yang sesuai *speck* pasar, jika produk tersebut ada yang tidak lolos *speck* maka dapat dijual di pasar umum dengan harga pasaran. Dalam menentukan harga jual harus memiliki unsur *profit* bagi petani anggota, melalui harga jual yang agak bersaing dengan harga pasar. Ini merupakan hasil dari upaya petani anggota dalam memenuhi kebutuhan pihak ketiga yang menjamin kualitas dan kuantitas produk.

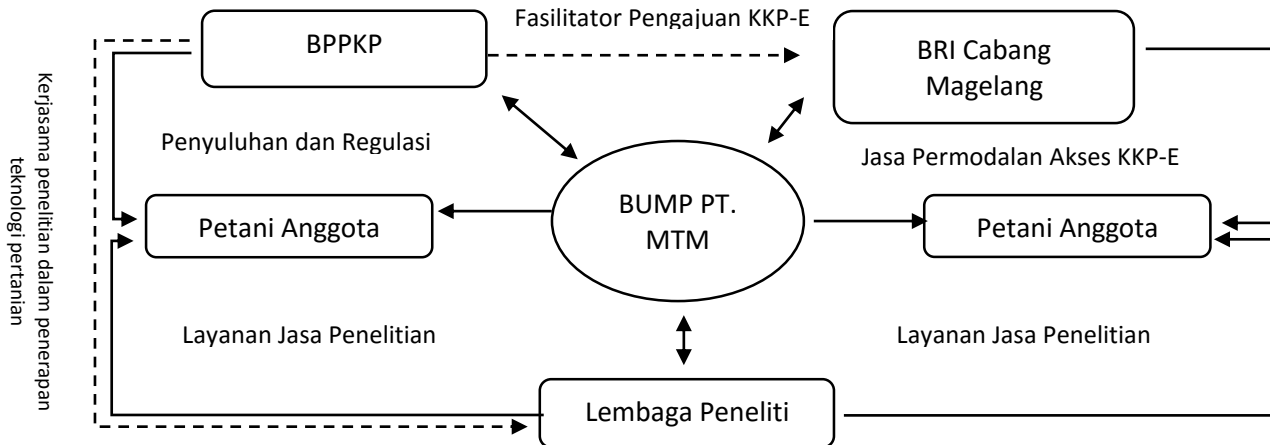
Usaha BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dalam kegiatan pemasaran hasil pertanian dan peternakan petani anggota memiliki dampak terciptanya kemandirian petani anggota dalam memasarkan hasil pertaniannya. Hal ini terbukti dengan kemudahan para peternak dan petani anggota yang menjalin kerjasama penjualan produk usahanya kepada pihak ketiga yang disediakan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri. Terwujudnya kemandirian petani anggota dapat terlihat pada pendapatan yang diterima oleh peternak dan petani anggota. Sebagai contoh untuk peternak yang menjual ternak sapi potongnya ke pihak ketiga yang telah disediakan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri, dapat mendapatkan keuntungan rata-rata sekitar lima juta-an. Keuntungan ini jauh dirasakan sangat menguntungkan bagi para peternak di Desa Jagonayan ketika menjual ternak sapi potong melalui BUMP dari pada melalui “blanthik” atau juragan sapi.

c. Kegiatan Penunjang (*Support-Service*)

Kegiatan sub-sitem penunjang (*support-service*) merupakan kegiatan pendukung dalam sistem agribisnis, meliputi kegiatan penyediaan jasa penyuluhan peraturan pemerintah melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah, jasa memberikan layanan informasi teknologi produksi dan budidaya melalui kerjasama dengan lembaga penelitian, dan jasa penyediaan modal pinjaman dan pembiayaan melalui kerjasama dengan lembaga perbankan. Bentuk layanan jasa tersebut perlu untuk dilakukan sebagai upaya untuk mendorong dan menunjang kegiatan pertanian para petani. BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dalam menunjang kegiatan pertanian petani anggota selama ini telah melakukan kerjasama dengan para *stakeholder* sebagai pihak yang dapat

menunjang kegiatan pertanian petani anggota dengan memberikan layanan jasa bagi petani anggota.

Gambar 3.1
Peran *Stakeholder* dalam Kegiatan Penunjang (*Support-Service*) Agribisnis BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri



Sumber : Dokumen BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri (diolah)

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas dapat disimpulkan bahwa peran *stakeholder* dalam kegiatan penunjang agribisnis (*support-service*) BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri menciptakan bentuk layanan jasa yang diberikan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri bagi petani anggota dalam kegiatan penunjang sistem agribisnis pertanian. Layanan tersebut terdiri dari:

1. Jasa permodalan melalui kerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mengakses Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)
2. Penerapan teknologi pertanian dan peternakan melalui kerjasama dengan lembaga penelitian, seperti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah.
3. Penyuluhan pengelolaan lembaga petani dan layanan informasi teknologi pertanian, serta penyuluhan UU No. 19 Tahun 2013 mengenai perlindungan dan pemberdayaan petani melalui kerjasama dengan Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BPPKP) Kabupaten Magelang.

3.3 Layanan Penunjang BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri Bagi Petani Anggota

Layanan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri bagi petani anggota berhubungan dengan sistem penunjang (*support-service*) dalam sistem agribisnis pertanian. Layanan tersebut berbentuk jasa bagi petani anggota melalui kerjasama BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dengan *stakeholder* yang mendukung pertanian petani anggota. Layanan tersebut terdiri dari

layanan akses perbankan, layanan penerapan teknologi pertanian, dan layanan penyuluhan dari pemerintah.

a. Layanan Akses Pinjaman Perbankan

Proses peyediaan layanan jasa permodalan dan pembiayaan selain melalui pihak keuangan/ bendahara BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri juga dilakukan melalui kerjasama dengan BRI Cabang Magelang. Bentuk kerjasama tersebut berupa pemberian akses Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) yang bunga pinjamannya disubsidi oleh pemerintah.

Pada tahun 2015 ada 18 orang petani anggota BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri yang melakukan pengajuan kredit KKP-E BRI Cabang Magelang untuk pengembangan tanaman non-tebu dan ternak sapi potong. Tetapi hanya terdapat 13 orang petani anggota yang berhasil mendapatkan akses KKP-E tersebut dan sisanya sebanyak lima orang petani anggota tidak lolos dalam pengajuan KKP-E, karena terkendala oleh syarat tanah sebagai syarat jaminan belum bersertifikat/ status kepemilikan masih belum jelas dan jumlah nominal pinjaman tidak sesuai dengan kebutuhan petani anggota yang mengajukan kredit.

Bagi petani anggota yang tidak lolos KKP-E akan diberi alternatif lain melalui pinjaman kepada pihak bendahara BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dengan penyesuaian jumlah nominal pinjaman dengan kebutuhan yang diinginkan. Untuk sebagian petani anggota yang masih terkendala oleh syarat-syarat pinjaman merasa peran BUMP dalam layanan akses perbankan ini kurang begitu memberi dampak yang begitu besar, walaupun bagi petani anggota yang tidak lolos pengajuan pinjaman KKP-E akan dialihkan ke pinjaman kas BUMP tetapi dampak dari solusi tersebut hanya memberikan solusi bagi petani anggota yang terkendala masalah jumlah nominal pinjaman yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Peran BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dalam layanan akses perbankan belum begitu terlihat bagi petani anggota yang benar-benar membutuhkan dana yang cukup besar melalui bank tetapi terkendala status tanah sebagai jaminan pinjaman. Peran BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dalam memberikan solusi bagi petani anggota yang terkendala status tanah seharusnya dibedakan dari petani anggota yang terkendala jumlah nominal tidak sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Sebenarnya melalui BUMP pihak perbankan telah memberikan kepercayaan bagi petani anggota, karena salah satu tujuan didirikannya BUMP adalah untuk meningkatkan kepercayaan dari pihak perbankan atas dasar sifat BUMP yang berbadan hukum. Tetapi selain itu dalam pinjaman perbankan juga diperlukan syarat jaminan tanah sebagai bukti

agunan petani anggota. Bagi petani anggota yang terkendala jaminan tanah tentu saja hal ini belum memberikan solusi yang tepat. Seharusnya perlu adanya kerjasama antara BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dengan pihak Bank BRI dan pemerintah melalui BPN (Badan Pertanahan Nasional) Kabupaten Magelang untuk mengatasi permasalahan ini. Kerjasama tersebut di antaranya:

1. Kerjasama antara BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dengan Bank BRI untuk mengadakan pinjaman tanpa agunan tetapi dengan skema pengembalian yang diawasi dan terkontrol secara ketat.
2. Perlu adanya kerjasama antara pihak BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dengan pemerintah melalui BPN Kabupaten Magelang dalam pembuatan akta tanah dan sertifikat tanah yang nantinya dapat digunakan sebagai jaminan dalam pinjaman KKP-E petani anggota.

b. Layanan Penerapan Teknologi Pertanian dan Peternakan

BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dalam mendukung kegiatan pertanian petani anggota senantiasa melakukan layanan jasa penerapan aplikasi teknologi pertanian dan peternakan. Tujuannya adalah terciptanya kemampuan petani anggota yang semakin melek terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian dan menciptakan kondisi petani anggota yang semakin mandiri dalam menerapkan teknologi pertanian dalam usahanya. Layanan ini dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga penelitian seperti lembaga Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah. Kerjasama tersebut dilakukan untuk mengembangkan produk pakan konsentrat ternak dalam penggemukan sapi potong melalui penerapan teknologi di pabrik BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dan di pabrik BPTP Jawa Tengah pada tahun 2012 hingga 2013. Bentuk layanan penyuluhan dan penelitian dalam penerapan informasi dan teknologi pertanian bagi petani anggota BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dilakukan melalui kegiatan ARF (*Action Reserch Fasility*) Penggemukan Sapi Potong melalui pengembangan pakan konsentrat sebagai inovasi teknologi pakan ternak.

Layanan penerapan teknologi pertanian dan peternakan yang dilakukan melalui kerjasama antara BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dengan BPTP Jawa Tengah pada tahun 2012 hingga 2013 menunjukkan bahwa penerapan teknologi penggemukan sapi potong melalui pemberian pakan konsentrat menunjukkan bahwa layanan ini cukup memberi dampak positif bagi petani anggota. Tetapi berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, kerjasama tersebut tidak dilakukan secara terus menerus hanya dilakukan setelah adanya program bantuan P3TIP. Padahal jika kerjasama tersebut dapat berjalan

secara terus menerus, kualitas penerapan teknologi penggemukan sapi potong melalui pakan konsentrat dapat semakin meningkat. Hal ini yang menjadi kendala layanan penerapan teknologi pertanian dan peternakan yang dilakukan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri bagi petani anggota.

Selain itu, terhambatnya kerjasama kedua belah pihak dikarenakan kedua belah pihak masih dihadapkan pada urusan masing-masing, di mana BPTP Jawa Tengah sedang melakukan penelitian di luar BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri. Sedangkan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri sendiri belum mampu memberikan sampel pakan konsentrat hasil penelitian terdahulu karena terkendala dengan beberapa urusan yang sedang dihadapi oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri, seperti mengurus permintaan pasar terhadap produk unggulan BUMP.

Perlu adanya sikap profesional dari kedua belah pihak dalam memberikan layanan penerapan teknologi pertanian dan peternakan, walaupun penerapan teknologi pertanian dan peternakan di BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri telah berjalan tetapi dengan kerjasama dengan lembaga peneliti (BPTP Jawa Tengah) yang dilakukan secara terus-menerus dapat memberi dampak yang berkelanjutan bagi penerapan teknologi pertanian dan peternakan yang semakin maju.

c. Layanan Penyuluhan Kebijakan dan Regulasi dari Pemerintah

Kegiatan penyediaan jasa penyuluhan kebijakan dan regulasi dari pemerintah dilakukan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri melalui kerjasama dengan Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BPPKP) Kabupaten Magelang. Layanan ini merupakan usaha untuk meningkatkan pengelolaan lembaga petani, perlindungan, dan pemberdayaan petani, serta penerapan teknologi. Pelayanan jasa dan bantuan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan usaha pertanian petani selama ini tersusun di dalam Rencana Strategis (Renstra) BPPKP Kabupaten Magelang. Di dalam Renstra BPPKP Kabupaten Magelang memuat visi untuk mewujudkan pelaku utama dan pelaku usaha (petani) yang bermartabat, mandiri, maju, dan sejahtera menuju kedaulatan pangan melalui beberapa misi, yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas SDM petani berusaha untuk mewujudkan petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha yang handal, dinamis serta berorientasi agribisnis. Hal ini merupakan bentuk usaha pemberdayaan petani melalui penyuluhan dan pendampingan secara rutin dalam kegiatan pelatihan dan pembelajaran agribisnis.
2. Meningkatkan kapasitas lembaga tani dengan mewujudkan lembaga petani yang kuat, dinamis dan mandiri sehingga berfungsi sebagai kelas belajar, wahana

kerjasama dan unit produksi. Hal ini merupakan bentuk usaha peningkatan pengelolaan lembaga petani melalui pembinaan administrasi, peningkatan fasilitas, dan pengembangan lembaga petani menjadi lembaga ekonomi petani.

3. Meningkatkan pelayanan informasi teknologi dan pasar pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan berusaha untuk mewujudkan lembaga penyuluhan sebagai pusat informasi teknologi dan pasar subsektor pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan. Hal ini merupakan bentuk usaha pemberian layanan jasa penelitian melalui kerjasama dengan lembaga litbang dan pusat informasi pasar.

Dari misi di atas tentu BPPKP Kabupaten Magelang membantu BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dalam memberikan pelayanan kepada petani anggota terkait peningkatan kapasitas SDM petani anggota, pengelolaan lembaga petani, dan penerapan teknologi pertanian. Di luar itu BPPKP Kabupaten Magelang juga pernah memberikan bantuan dalam bentuk kerjasama dalam mengakses Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) BRI Cabang Magelang, di mana posisi BPPKP Kabupaten Magelang pada saat itu sebagai fasilitator antara BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dengan BRI Cabang Magelang.

Terkait regulasi yang mendukung kegiatan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri, Terdapat UU No 19. Tahun 2013 yang berisi tentang perlindungan hukum bagi BUMP dalam proses tawar-menawar. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa perlu adanya usaha penunjang dari pemerintah melalui lembaga penyuluhan dalam mendorong kemampuan petani dalam sistem agribisnis dan kemampuan organisasi petani yang memiliki posisi kuat dalam tawar-menawar dengan pihak perbankan maupun pihak ketiga oleh karena itu perlu adanya payung hukum perlindungan bagi organisasi petani tersebut.

3.4 BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri Sebagai Organisasi Yang Mendukung Kondisi Kemandirian Petani.

a. Wadah Aktualisasi Petani Anggota

Kegiatan-Kegiatan yang dilakukan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dalam sistem agribisnis pertanian memberikan wadah bagi petani anggota dalam beraktualisasi dengan kegiatan pertanian. Aktualisasi memiliki makna sebagai kegiatan yang menempatkan diri seseorang dalam suatu kegiatan sesuai kemampuan yang ada di dalam dirinya. BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dapat digunakan sebagai wadah aktualisasi

petani anggota karena adanya keikutsertaan petani anggota dalam kegiatan yang dilakukan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri dalam sistem agribisnis.

b. Menerapkan Teknologi dan Pengetahuan

Dalam kegiatan pemberdayaan dan pendampingan, BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri senantiasa memberikan penerapan teknologi dan pengetahuan pertanian bagi petani anggota. Penerapan teknologi tersebut dilakukan dalam pendampingan pengembangan teknologi pakan konsentrat sebagai pakan untuk penggemukan sapi potong, pengelolaan kotoran ternak menjadi pupuk organik yang digunakan untuk memupuk sayuran (brokoli organik). Pendampingan teknologi tersebut memberi dampak bagi petani anggota yang semakin mampu menggunakan penerapan teknologi pertanian dalam kegiatan pertaniannya.

c. Menyerap Tenaga Kerja di Desa

Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri berupaya untuk meningkatkan kemampuan SDM petani anggota ke arah yang lebih maju. Melalui peningkatan kemampuan SDM tersebut dampak yang akan terjadi adalah kondisi petani anggota yang mampu mengelola usaha pertaniannya secara mandiri. Pengelolaan usaha pertanian secara mandiri yang dilakukan oleh petani anggota tersebut dapat meningkatkan usaha pertanian para petani anggota yang semakin banyak jumlahnya. Otomatis jika usaha pertanian semakin meningkat hal yang terjadi adalah tenaga kerja masyarakat di Desa akan semakin terserap. Hal ini dibuktikan dengan jumlah petani dan peternak Desa Jagonayan yang mulai berkegiatan usaha pertanian dengan mengembangkan produk unggulan BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri sebagai usaha pertaniannya. Berikut data yang menjelaskan hal tersebut:

d. Merangsang Kegiatan Bisnis Yang Menguntungkan

Sistem agribisnis yang dikembangkan dalam pertanian petani anggota BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri merupakan faktor yang dapat merangsang kegiatan usaha budidaya berdasarkan permintaan pasar, oleh karena itu petani anggota dapat berusahatani berdasarkan permintaan pasar. Dengan adanya permintaan pasar tersebut maka BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri akan mengusahakan produksi secara maksimal sehingga hasil produk yang dijual adalah produk-produk berkualitas. Hal ini akan berdampak pada proses penentuan harga dan akses pasar yang semakin menguntungkan petani anggota. Jika dalam proses pemasaran petani anggota banyak diuntungkan maka yang terjadi adalah penghasilan petani anggota akan semakin meningkat karena adanya bisnis yang mereka jalani memberi keuntungan.

e. Menggerakkan Roda Perekonomian Desa

Keuntungan yang dirasakan oleh petani Desa Jogonayan dari adanya BUMPT. Merbabu Tunas Mandiri terkait proses pemasaran produksi pertanian mereka memberi dampak pada kegiatan bisnis yang menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Dari banyaknya keuntungan ekonomi yang dirasakan oleh petani anggota maka otomatis roda perekonomian di desa tersebut akan semakin maju. Melalui kegiatan usaha BUMPT. Merbabu Tunas Mandiri pendapatan petani Desa Jogonayan kini semakin meningkat dan dapat digunakan sebagai tambahan modal kegiatan usaha lain, selain pertanian.

3.5 Kendala dan Hambatan BUMPT. Merbabu Tunas Mandiri Dalam Mewujudkan Kemandirian Petani

Walaupun kondisi petani Desa Jogonayan telah mengarah pada kemandirian, tetapi dalam usahanya BUMPT. Merbabu Tunas Mandiri masih menghadapi beberapa masalah dalam memberikan layanan bagi petani anggota yang dianggap sebagai penghambat terwujudnya kondisi kemandirian petani anggota. Adapun masalah yang sering dihadapi BUMPT tersebut adalah:

1. Masih adanya petani anggota yang terkendala dalam penyediaan modal di sub sistem hulu (*up-stream*) melalui pinjaman KKP-E Bank BRI Cabang Magelang.
2. Dalam penyediaan modal di sub sistem hulu (*up-stream*) terdapat kendala mengenai petani anggota yang masih menggunakan pupuk kimia dengan jumlah yang cukup banyak..
3. Dalam mengembangkan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu Perusahaan Leaf Organik selaku distributor produk brokoli organik yang dihasilkan BUMPT. Merbabu Tunas Mandiri, masih terkendala dengan sistem manajerial kerjasama yang belum bisa dikembangkan lebih luas untuk produk selain brokoli organik.
4. Adanya kepentingan dalam kegiatan penunjang (*support-service*) melalui kerjasama dengan lembaga penelitian BPTP Jawa Tengah dalam layanan penerapan teknologi pertanian dan peternakan.

4. Simpulan

BUMPT. Merbabu Tunas Mandiri merupakan organisasi milik petani Desa Jogonayan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian petani setelah adanya P3TIP melalui pemberdayaan sistem agribisnis pertanian. Di samping memberikan pemberdayaan, BUMPT ini juga memberikan layanan penunjang bagi petani anggota seperti layanan akses perbankan, layanan penerapan teknologi pertanian, dan layanan penyuluhan kebijakan dari pemerintah.

Melalui usaha-usaha yang dilaksanakan oleh BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri menunjukkan bahwa kondisi petani di kawasan tersebut telah mengarah kepada kemandirian, walaupun masih terdapat beberapa kendala. Dalam usahanya BUMP dianggap sebagai wadah beraktualisasinya petani, tempat diterapkannya teknologi pertanian, tempat menyerapnya tenaga kerja di desa, tempat yang merangsang kegiatan bisnis petani yang menguntungkan, dan menggerakkan roda perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Evaluasi, Akuntansi dan Setelmen Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan Republik Indonesia. "Laporan Hasil Monitoring Melalui Peninjauan ke Lapangan (On-site Visit) Farmer Empowerment Through Agricultural Technology And Information Ibrd 7427-Ind Dan Ida 4260-Ind". Jakarta: Kementrian Keuangan.
- Manalu, Doni Sahat Tua. 2011. "Strategi Pengembangan Bisnis Badan Usaha Milik Petani (Bump) PT Padi Energi Proklamasi Di Kabupaten Karawang, Jawa Barat". Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairuddin, H. 1992. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologis, Ekonomi, dan Perencanaan*, Yogyakarta: Liberty.
- Penny, H. 1978. *Masalah Pembangunan Pertanian di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Prabowo, Agung. 2011. *Melawan Ketergantungan: Kebijakan Pangan dan Pengalaman Pengorganisasian Tiga Desa*. Jakarta: Insist Press.
- Purbathin Hadi, Agus. 2009. "Keberdayaan dan Kemandirian Masyarakat: Aspek Teori dan Penelitian Prilaku". Lombok: Lombok Community Development.
- Widyoko, Yoyok, dkk. 2009. *Pertanian Masa Depan Kita; Sinergi BUMN dalam BUMP (Badan Usaha Milik Petani)*. Jakarta: Gibon Books.